

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif lapangan. Sedangkan sifat penelitian dalam penelitian ini adalah *deskriptif*. “Penelitian *deskriptif* merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya.” (Sukardi). Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa penelitian “*deskriptif* bertujuan untuk membuat *pencanderaan* secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.” (Sumadi). Berdasarkan pendapat tersebut penelitian *deskriptif* merupakan metode penelitian yang menggambarkan objek sesuai apa adanya.

Dengan diadakannya penelitian maka peneliti dapat mengetahui secara langsung sumber permasalahan yang ada, peneliti akan mengungkap bagaimana peran guru madrasah diniyah di pondok pesantren Al-A’la Loceret dalam pembentukan akhlak terpuji santri dengan cara menjelaskan, memaparkan atau menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor atau angka. Serta mengumpulkan informasi secara terperinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.⁴⁰

Dengan jenis penelitian *deskriptif* dan menggunakan pendekatan *fenomenologi*

⁴⁰ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, vol. 1 (yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN” Veteran” Yogyakarta Press, 2020), 32.

maka dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah *deskriptif* kualitatif lapangan.

B. Kehadiran Peneliti

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif sesuai dengan yang digunakan pada penelitian ini, maka kehadiran peneliti di lapangan merupakan hal yang sangat penting dan diperlukan secara optimal. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri baik dengan cara pengamatan ataupun wawancara terhadap informan atau narasumber. Dengan kata lain peneliti sendiri dan bisa dengan bantuan orang lain bertindak sebagai instrumen dalam mengumpulkan data. Jadi tidak menggunakan paper dan pensil dalam proses pengumpulan data sebagaimana dilakukan dalam penelitian kuantitatif. Dengan menempatkan diri sebagai instrumen, maka kehadiran peneliti menjadi hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian kualitatif.⁴¹

C. Lokasi Penelitian

Adapun dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi dilaksanakannya penelitian di Pondok Pesantren Al-A'la yang berlokasi di Desa Sukorejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk. Peneliti memilih lokasi penelitian di lokasi tersebut disebabkan bahwa Pondok Pesantren Al-A'la Loceret mampu mencetak akhlak terpuji pada santri.

D. Data dan Sumber Data

Data penelitian kualitatif biasanya bukan data keras (hard data) yang terdiri dari angka statistik, seperti dalam penelitian kuantitatif. Justru

⁴¹ Abdussamad Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, vol. 1 (Makasar: CV. Syakir Media Press, 2021), 83.

Sebaliknya, yang seringkali digunakan data lunak (soft data) terdiri dari kata, ungkapan, kalimat, dan tindakan. Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh, data tidak dapat diperoleh tanpa sumbernya. Yang dimana sumber data tersebut dapat dibedakan menjadi dua yang diantaranya adalah:

1. Sumber data primer adalah sumber data yang memuat data primer, yaitu data yang diperoleh langsung di lapangan, seperti narasumber atau informan. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan melakukan wawancara dengan Ustadz Pondok Pesantren Al-A'la yaitu ustadz Jufri. Peneliti melakukan wawancara dengan menanyakan tentang bagaimana pembentukan akhlak terpuji kepada santri.
2. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data tambahan yang diambil tidak secara langsung di lapangan, melainkan dari sumber yang sudah dibuat orang lain, misalnya buku, dokumen, foto, dan statistik. Sumber data sekunder dapat digunakan dalam penelitian. Fungsinya sebagai sumber data pelengkap ataupun yang utama bila tidak tersedia narasumber dalam fungsinya sebagai sumber data primer. Data sekunder ini dimaksudkan untuk memperjelas dan memperkuat data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara memperoleh data lapangan agar hasil penelitian dapat bermanfaat dan menjadi teori baru atau penemuan baru. Alat pengumpulan data adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan membuatnya lebih sistematis. Tanpa adanya metode dan alat untuk mengumpulkan data yang akan diteliti, maka tujuan penyelidikan akan sia-sia. Untuk memperoleh data lapangan guna

mendeskripsikan penelitian, peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan data, antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Sebagai salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi dapat didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data yang mengandalkan penginderaan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengamati keadaan lingkungan dan kebenaran tentang peran guru madrasah diniyah di pondok pesantren Al-A'la Loceret dalam pembentukan akhlak terpuji santri.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif secara gamblang dapat difahami sebagai teknik pengumpulan data dengan cara melakukan serangkaian wawancara atau tanya jawab dengan informan atau narasumber yang telah ditentukan. Teknik wawancara adalah proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai.⁴²

Teknik pengumpulan data dengan wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan mencari informasi yang dibutuhkan dengan narasumber yaitu Ustadz dan memfokuskan pada pembentukan akhlak terpuji santri Al-A'la Loceret.

⁴² Prosmala Hadisaputra, *Penelitian Kualitatif*, 2021, 90.

3. Metode dokumentasi

Metode ini adalah cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁴³ Dokumen yang dapat digunakan berupa foto, bukti wawancara (tulisan dan audio recorder), arsip, serta data yang dimiliki oleh Kyai ataupun Ustadz Pondok Pesantren Al-A'la Loceret. Bentuk dokumentasi yang didapatkan dalam penelitian ini berupa foto saat wawancara, screenshot data pribadi, dan kebutuhan lain yang akan disesuaikan.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama untuk mengumpulkan data adalah peneliti itu sendiri, yang melakukan observasi, tanya jawab, mendengarkan, meminta, dan mengambil data penelitian. Penting bagi peneliti untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan bersumber dari informan yang tepat, sehingga informasi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan penelitian untuk menjamin keakuratannya. Untuk memperoleh data dari sumber informasi (informan), peneliti sebagai instrumen utama penelitian membutuhkan bantuan instrumen. Ada dua jenis instrumen bantu yang biasanya digunakan, yaitu:

1. Panduan atau pedoman wawancara mendalam, yang merupakan dokumen yang berisi daftar informasi yang perlu dikumpulkan.

⁴³ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, vol. 1 (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 149.

Pertanyaan yang tercantum biasanya bersifat umum dan membutuhkan jawaban rinci.

2. Alat rekaman, seperti perekam suara, telepon seluler, kamera foto, dan kamera video yang digunakan untuk merekam hasil wawancara. Penggunaan alat rekaman dapat digunakan jika peneliti menghadapi kesulitan dalam mencatat hasil wawancara.⁴⁴

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memenuhi keabsahan data tentang analisis peran guru madrasah diniyah di pondok pesantren Al-A'la Loceret dalam pembentukan akhlak terpuji santri, peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi mendalam

Observasi atau pengamatan mendalam sebagai salah satu cara memeriksa keabsahan data dilakukan dengan melakukan pengamatan secara lebih teliti dibandingkan dengan observasi sebelumnya, guna mengecek kevalidan data yang diperoleh.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data yang bersangkutan. Di sini peneliti memanfaatkan sesuatu yang lain untuk memeriksa keabsahan data, yaitu dengan membandingkan dengan sumber-sumber lain.

3. Menggunakan bahan Referensi

⁴⁴ Thalha Alhamid dan Budur Anufia, "RESUME: INSTRUMENPENGUMPULANDATA," *Sekolah Tinggi AgamaIslamNegeri (STAIN) Sorong*, t.t, 5.

Bahan referensi adalah bahan pendukung untuk membuktikan data yang diperoleh peneliti. Sebagai contoh bahwa data hasil wawancara didukung oleh adanya rekaman wawancara. Kemudian foto-foto sebagai pendukung data tentang gambaran situasi dan data tentang interaksi manusia. Oleh karena itu, alat-alat rekaman seperti camera, handycam dan alat perekam suara sangat diperlukan sebagai pendukung kredibilitas data yang diperoleh peneliti.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses meneliti dan mengumpulkan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, mendeskripsikannya dalam satuan-satuan, meringkasnya, menyusunnya menjadi template, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan dengan cara yang mudah dimengerti oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai lapangan. Namun, dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan pada saat proses lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Terdapat beberapa tahapan dalam analisis data penelitian kualitatif, diantaranya:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, klasifikasi, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar/mentah” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Jadi, reduksi data berfungsi membentuk data-data mentah yang banyak lagi terserak menjadi

data yang lebih kecil dan sederhana sambil tetap menjaga struktur tujuan penelitian. Reduksi data berarti menyaring data-data “kasar” yang non-informatif menjadi data-data “halus” yang informatif. Peneliti membuang data-data yang dianggap “sampah”. Dalam tahapan ini peneliti berusaha memilih dan memilah data-data yang penting, mendukung, dan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

2. Penyajian Data

Dalam tahapan ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, yang tersusun dalam kalimat-kalimat yang sederhana. Kalimat-kalimat tersebut disusun saling berhubungan satu dengan lainnya secara naratif. Cara inilah yang paling banyak digunakan dalam display data.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan simpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. simpulan-simpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Peneliti sebaiknya mengutamakan sikap kritis, skeptis dan terbuka untuk mendapatkan simpulan yang valid. Oleh karena itu simpulan harus diverifikasi terus menerus hingga diperoleh simpulan “jenuh”, yang tidak memberikan peluang terhadap simpulan lain. Hal tersebut dilakukan mengingat penelitian ilmiah adalah penelitian yang dilakukan secara skeptis dan kritis.

I. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian dilapanagan adalah:

1. Tahap Persiapan

- a. Observasi untuk mendapatkan informasi utama atau gambaran umum tentang objek penelitian.
- b. Mengurus surat izin penelitian.
- c. Membuat rancangan penelitian.
- d. Membuat pertanyaan sebagai pedoman wawancara.
- e. Menyiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, dan buku catatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini ialah tahap inti pada penelitian. Sebagai langkah awal peneliti melakukan observasi untuk mengetahui kondisi pondok pesantren, kemudian melakukan wawancara dengan para informan dan mengumpulkan data -data yang dianggap perlu dalam penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini meliputi kegiatan mengolah data baik yang diperoleh dari observasi, wawancara maupun dokumentasi dari guru pondok pesantren Al-A'la Loceret, kemudian menyusunnya secara terperinci dan sistematis sehingga data tersebut mudah dipahami.

4. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian adalah tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, dan diverifikasi kemudian selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan hasil penelitian.